

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejarah adalah peristiwa yang terjadi di masa lampau. Perspektif sejarah selalu menampilkan dimensi ruang dan waktu, setiap peristiwa selalu mengandung tiga unsur pelaku, tempat, dan waktu. Untuk mengetahui kejadian di masa lampau itu dapat kita pelajari dari bukti-bukti yang ditinggalkan, baik yang berupa bukti material (fisik) maupun non material(non fisik), ataupun melalui sumber tertulis maupun tidak tertulis. Sehingga kita dapat memberikan arti atau makna terhadap tindakan-tindakan manusia sebagai suatu sistem sosial dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan ditempat tertentu pula. Dengan demikian kejadian-kejadian dimasa lampau itu menjadi sejarah suatu kisah dan selanjutnya menjadi sejarah sebagai tulisan ilmiah.

Kejadian-kejadian dimasa lampau selalu berhubungan erat dengan aktivitas manusia. Inti cerita adalah nasib dari kesatuan sosial atau golongan manusia. Cerita mengisahkan laku perbuatan dari tokoh-tokohnya. Tiap desa memiliki “sejarah” dari desanya, pahlawan-pahlawan, ulama kharismatik atau orang-orang yang dihormati oleh masyarakat di desa tersebut. Bagi masyarakat tradisional kehadiran sosok pahlawan merupakan suatu yang terkait dengan kekuatan adikodrati atau kekuatan gaib.

Dengan demikian, tokoh dalam peristiwa sejarah disuatu tempat memiliki peranan dan pengaruh yang penting dalam kehidupan kolektif masyarakatnya.

Misalnya dapat kita ketahui dari tokoh Tuan Syekh Abdurrahman Silau (Syekh Silau Laut). Tuan syekh Abdurrahman Silau adalah salah satu ulama penting yang mengajarkan dan membawa kemajuan Islam di Asahan yang dimulai dari desa Silau Lama. Namun riwayat hidup beliau tidak tertuang dalam buku “Sejarah Ulama-ulama Terkemuka di Sumatera Utara”.

Bermula ketika beliau bertekad menemui Sultan Asahan bernama Tengku Masbun adik dari Tengku Aidil untuk memohon tanah hutan (lahan) yang belum dihuni orang. Maka oleh Sultan Asahan ia di beri tanah hutan Silau Laut pada tahun 1319 H/1909 M kemudian ia beserta keluarga dan kaum kerabatnya untuk membuka tanah hutan Silau Laut tersebut.

Setelah Syekh Silau menetap dan bertempat tinggal di Silau Laut, banyak peranan-peranan yang telah dilakukan oleh Tuan Syekh Abdurrahman Silau baik di bidang agama, sosial budaya, dan pembangunan infrastruktur. Misalnya di bidang agama, beliau mendirikan mesjid dan memindahkan pengajian yang selama ini diadakan di rumahnya ke mesjid tersebut. Selain itu ia pergi pula memberikan ceramah/pengajian ke Batubara, Tanjung Balai, Bagan Asahan dan daerah lainnya. Untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah, beliau mengajarkan “Tharikat Satariah” kepada keluarga, kaum kerabat, dan murid-muridnya.

Tharikat Satariyah adalah aliran Tarekat yang pertama kali muncul di India pada abad ke-15. Tharikat ini dinisbahkan kepada tokoh yang mempopulerkan dan berjasa mengembangkannya, Abdullah Asy-Syatar. Tharikat ini sendiri masuk dan berkembang di bawa oleh Abdurrauf Singkel yang berguru

pada Ahmad Qusyasyi dan Ibrahim al-Kurani yang mengembangkan Islam di Madinah. Di Asia Tenggara tercatat dua orang saja ulama tokoh besar orde Tharikat ini yang terkenal mereka ialah Syekh Abdurrauf dan Syekh Daud Fathany. Yang mana Syekh Daud Fathany ini merupakan guru dari Tuan Syekh Abdurrahman Silau yang nantinya mengembangkan Tharikat ini di Silau Laut, Asahan.

Dibidang sosial budaya diantaranya adalah tradisi bondang yakni meminta doa dan acara tepung tawar saat hendak menanam dan panen padi. Selain itu ada pula acara Pesta Pencak Silat yang diadakan setiap bulan Syawal tepatnya 1 Minggu setelah Hari Raya Idul Fitri. Sementara di bidang pembangunan infrastruktur di Silau Laut, Tuan Syekh juga memberi peranan yakni diantaranya pembangunan jalan-jalan kampung, dan irigasi persawahan di Silau Laut. Tuan Syekh Abdurrahman juga mendidik anaknya untuk meneruskan pembinaannya dan mendirikan sebuah Madrasah pada tahun 1937 M dengan nama Madrasah An Najah dimana putranya itu ditugaskan untuk memimpin dan mengajar di Madrasah tersebut.

Berdasarkan peranan-peranan yang telah dilakukan oleh Tuan Syekh Abdurrahman Silau tersebut maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai apakah peranan yang telah dilakukan Tuan Syekh tersebut masih berpengaruh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat di Silau Laut sampai sekarang, dengan judul penelitian : **“Pengaruh Tuan Syekh Abdurrahman Silau di Silau Laut”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Kehidupan Masyarakat Silau Laut.
2. faktor penyebab berpengaruhnya Tuan Syekh di Silau Laut
3. Pengaruh Tuan Syekh Silau di Silau Laut.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi mengenai “Pengaruh Tuan Syekh Abdurrahman Silau di Silau Laut sebagai Pembentuk Silau Laut, Pemimpin Agama, dan Pembentuk Adat”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kehidupan Masyarakat di Silau Laut?
2. Apa faktor penyebab berpengaruhnya Tuan Syekh di Silau Laut?
3. Apa saja perwujudan dari pengaruh Tuan Syekh Silau di Silau Laut?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari suatu penelitian haruslah jelas, mengingat penelitian mempunyai sasaran dan arah yang tepat sehingga dapat bermanfaat dan menjadi sebuah penambah khazanah ilmu pengetahuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kehidupan masyarakat di Silau Laut.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab berpengaruhnya Tuan Syekh di Silau Laut.
3. Untuk mengetahui apa saja pengaruh dari Tuan Syekh Silau yang masih ada hingga kini.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian sering diidentifikasi dengan tujuan penelitian, oleh sebab itu peneliti perlu menjelaskan manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan peneliti tentang pengaruh yang telah diberikan Tuan Syekh Silau di Silau Laut.
2. Menambah sumber dan kajian Jurusan Pendidikan sejarah
3. Membuat masyarakat Asahan khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya tentang keberadaan Tuan Syekh Silau.
4. Menambah pengetahuan kita tentang tokoh Islam yang ada di Sumatera Utara
5. Dapat dijadikan referensi bacaan bagi yang ingin menulis tentang Tuan Syekh Silau.
6. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sejarah lokal di Sumatera Utara dan sebagai masukan bagi penulisan-penulisan sejarah dalam sejarah nasional dan dapat memberikan masukan bagi pemerintah Asahan akan pentingnya menghargai sejarah sehingga perlindungan dan pelestarian

terhadap keberadaan peninggalan-peninggalan bersejarah dan kawasan bersejarah dapat dilakukan dengan lebih baik.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY